

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain untuk hidup. Dalam menjalani kehidupan, manusia tanpa sadar membangun sebuah hubungan seperti bertegur sapa, berbasa-basi dengan tetangga. Hubungan sosial adalah sebuah interaksi yang terjalin atas dasar kesadaran diri dan rasa saling membutuhkan, dalam hubungan sosial manusia membutuhkan komunikasi yang baik agar hubungan terjalin dengan baik.

Komunikasi yang baik akan terjadi jika antar individu menggunakan kata-kata yang baik serta dapat langsung dimengerti lawan bicara dan tidak menimbulkan rasa tersinggung atau tidak enak hati saat melakukan pembicaraan. Selain itu komunikasi digunakan dalam bertukar informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hakikatnya komunikasi adalah perbuatan membentuk, menyampaikan, menerima dan mengelola pesan.¹ Komunikasi dapat berupa komunikasi batin yang melibatkan diri sendiri dengan melalui pikiran dan komunikasi antar individu atau komunikasi interpersonal yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang yang bertatap muka, dan memungkinkan setiap orang dapat

¹ Tri Na'imah, *Islam Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian*, (Purwokerto : Universitas Muhamadiyah, 2019) h. 217

menatap reaksi orang lain secara langsung baik verbal atau non verbal.² Pernyataan tersebut dipertegas dengan pendapat dari Ridwan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal adalah hal yang harus dilakukan antar individu atau lebih yang berada di suatu lingkungan untuk mempererat hubungan antarpribadi dalam proses komunikasi yang lancar.³

Komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk keberhasilan suatu interaksi sosial, dimana komunikasi interpersonal berperan sebagai penghubung antara individu satu dengan individu lainnya, tanpa adanya komunikasi interpersonal yang baik maka suatu interaksi tidak bisa terjalin dengan baik dan akan mengakibatkan seseorang menjadi menarik diri dari lingkungan serta penyendiri.⁴ Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan suatu kemampuan untuk dapat meningkatkan suatu komunikasi interpersonal.

Dalam komunikasi diperlukan adanya suatu kemampuan, dimana kemampuan ini dapat membuat suatu komunikasi berjalan dengan lebih baik. Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk memulai suatu hubungan komunikasi yang akrab dan mampu memahami serta memberikan suatu solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan masalah antarpribadi. Kemampuan komunikasi

²Eva Patriana, Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Pelaku Pidana, *Jurnal Pf Rural and Develepmet* Vol V No. 2 Agustus 2014. h .206

³Bela Jannare, Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3 No, 3, Desember 2020. h .399

⁴ Ida Suryani, Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, 2013. h 116

interpersonal mengharuskan seseorang untuk memahami dan mampu mengembangkan pikiran melalui komunikasi yang terjadi.

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah sikap dalam melakukan suatu pengiriman informasi dari satu orang atau lebih baik secara langsung atau tidak langsung yang akan diberikan tanggapan dari orang lain dan akan membentuk sebuah interaksi antar individu-individu yang terlibat dalam penyampaian informasi bersedia dalam menyampaikan informasi yang biasanya dirahasiakan, dengan kata lain kemampuan komunikasi interpersonal membantu sehingga komunikasi berjalan dengan efektif, positif, dan menghargai orang lain.⁵

Kemampuan komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk menjalin suatu hubungan dengan komunikasi, kemampuan ini juga berguna untuk membangun suatu interaksi yang nyaman dan mudah dimengerti oleh lawan bicara, tidak hanya bertukar informasi saja mimik muka dan gerakan tangan akan membuat lawan bicara semakin mudah mengerti dengan pembicaraan yang tengah dilakukan.

Berkaitan dengan komunikasi interpersonal, di Panti Asuhan Jaya Murni beberapa anak mengalami hambatan dalam berkomunikasi antar pribadi, hal ini dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan anak yang sulit terbuka dan bersosialisasi, tidak jujur dengan apa yang dirasakan, sulit memberikan respon pada teman saat sedang berkomunikasi, tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik serta sering menyendiri dan cenderung

⁵Galih Wicaksono, Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. Vol 1, No 1, 2013. h 73

diam. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa sebab salah satunya yaitu kurangnya waktu bermain dan perbedaan jenjang umur antara anak asuh dengan usia sekolah dasar dan anak asuh usia sekolah menengah, perbedaan pola pikir dan pergaulan menyebabkan komunikasi yang terjalin menjadi terhambat. Hal tersebut menciptakan kesenjangan komunikasi antar anak tersebut dalam melakukan proses komunikasi, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi terbatas.

Komunikasi interpersonal yang terganggu mengakibatkan rasa canggung antar anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti ingin bertanya kepada anak yang lebih tua, rasa ingin bermain bersama bahkan sekedar berbasa-basi dengan anak yang memiliki usia yang lebih dewasa, mengakibatkan beberapa anak menjadi menghindar dan cenderung menjauh dan tidak ingin bergaul dengan beberapa anak lain.

Mengingat pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal, maka diperlukan kegiatan yang bisa membentuk karakter tersebut, salah satunya adalah dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan karena kegiatan bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dan mengambil peran dalam proses kehidupan mereka.⁶

Bimbingan kelompok yang dilakukan bisa dengan berbagai metode, salah satunya dengan menerapkan metode permainan. Metode permainan dipilih karena dinilai mudah dan sehingga akan terasa menyenangkan sehingga anak

⁶ Iip Istrirahayu, *Layanan BK Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Sikap Kerja Sama*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. Vol 5, No 2, 2020. h. 40

tidak mudah merasa bosan saat proses bimbingan. Permainan dapat dibagi dalam permainan modern dan permainan tradisional, permainan modern adalah permainan yang berkembang dengan kemajuan teknologi, permainan ini dimainkan dengan bantuan alat modern seperti gadget. Sedangkan Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun-temurun dari berbagai generasi yang mengandung nilai tradisi dari nenek moyang, permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang memiliki ciri khas kebudayaan bangsa.⁷

Bimbingan kelompok adalah proses layanan bimbingan konseling yang dilakukan untuk membantu individu melalui kegiatan kelompok untuk membantu suatu kelompok sebagai usaha dalam layanan yang dilaksanakan dengan tujuan membantu membangun suatu aspek dalam individu oleh seorang konselor. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu dalam memecahkan permasalahan dengan kegiatan kelompok, selain itu bimbingan kelompok juga membantu individu dalam mengembangkan pribadi menjadi lebih terbuka, membina hubungan yang akrab dengan individu lainnya, dan menolong individu untuk memahami serta mengenali diri sendiri dan individu lainnya.⁸

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan bisa melalui berbagai metode, misalnya dengan menerapkan metode permainan. Metode permainan dipilih karena dinilai mudah dan lebih menyenangkan sehingga anak-anak tidak

⁷ Tuti Anriani, Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya* vol. 9 No. 1, 2012 h .122

⁸ Syifa Nur Fadilah, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 3, No. 2, 2019. h 166

merasa jenuh saat proses bimbingan. Permainan dapat dibagi dalam permainan modern dan permainan tradisional, permainan modern adalah permainan yang berkembang dengan kemajuan teknologi, permainan ini dimainkan dengan bantuan alat modern seperti gadget. Sedangkan Permainan tradisional adalah permainan yang di dapatkan dari para tetua yang di rurunkan kepada anak dan cucunya hingga berbagai generasi yang mengandung nilai tradisi dari nenek moyang, permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang memiliki ciri khas kebudayaan bangsa.⁹

Permainan tradisional dapat digunakan sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling, hal ini dilakukan untuk membuat layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih menarik, dan memungkinkan konseli dapat mencapai tujuan dari layanan tersebut, metode layanan yang diberikan juga akan menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya mendengarkan saja.

Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang memiliki ciri khas kebudayaan bangsa.¹⁰ Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan dengan mudah dan tidak perlu mengeluarkan biaya dan mengharuskan pemain berinteraksi secara langsung dan membuat anak-anak tidak melupakan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam permainan tersebut. Kasim menyatakan permainan tradisional adalah warisan budaya secara turun menurun yang mengandung nilai positif dalam membentuk

⁹ Tuti Anriani, *op.cit.* 122

¹⁰ Tuti Anriani, *op.cit.*, h .122

karakter anak seperti belajar kreatif, disiplin, dan belajar bekerja sama dengan orang lain.¹¹

Tujuan permainan tradisional adalah untuk meningkatkan interaksi serta komunikasi anak yang sulit didapatkan jika anak hanya bermain lewat telepon seluler, untuk meningkatkan kreativitas, melatih kepercayaan diri serta rasa empati anak, dan dapat juga mengenalkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam permainan tersebut kepada anak.

Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional untuk meningkatkan komunikasi interpersonal anak panti, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan topik “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Di Panti Asuhan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar skripsi ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka peneliti membatasi permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah korelasi kemampuan komunikasi interpersonal anak dipanti asuhan dibatasi pada anak panti berusia remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian mencakup pada pernyataan berikut:

¹¹ Iip Istrirahayu, *op.cit.*

1. Bagaimana komunikasi interpersonal anak panti asuhan sebelum dilakukan
2. bimbingan kelompok melalui permainan tradisional? Bagaimana penerapan bimbingan kelompok melalui permainan tradisional untuk meningkatkan komunikasi interpersonal anak panti asuhan?
3. Bagaimana komunikasi interpersonal anak panti asuhan sesudah dilakukan bimbingan kelompok melalui permainan tradisional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak panti asuhan sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional meningkatkan komunikasi interpersonal anak di panti asuhan.
3. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak panti asuhan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan ganda yaitu kegunaan teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi, wawasan, pengetahuan, dan masukan mengenai penerapan bimbingan kelompok melalui permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan perspektif konseptual yang dapat digunakan oleh studi lain dalam bidang bimbingan dan penyuluhan islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

a. Panti Asuhan Jaya Murni

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah pada anak panti asuhan sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan orang lain.

b. Konselor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi kepada konselor mengenai bimbingan kelompok melalui permainan tradisional untuk meningkatkan komunikasi interpersonal anak di panti asuhan. Membantu konselor dalam menyelesaikan masalah komunikasi interpersonal anak melalui bimbingan kelompok menggunakan permainan tradisional.

c. Penelitian Berikutnya

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi penelitian selanjutnya, memungkinkan peneliti berikutnya untuk mengidentifikasi dan menangani kekurangan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong peningkatan dan pengembangan lebih lanjut dalam area penelitian terkait.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membuat sistematika pokok secara garis besar mulai dari :

- BAB I Pendahuluan yaitu mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
- BAB II Kerangka Teori mencakup materi dan teori yang relevan dengan penerapan bimbingan kelompok dengan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.
- BAB III Metodologi Penelitian memaparkan prosedur pengumpulan data yang meliputi pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi, teknik pengumpulan data, data dan sumber data serta teknik analisis data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran penerapan bimbingan kelompok melalui permainan tradisional untuk meningkatkan komunikasi interpersonal anak di panti asuhan.
- BAB V Penutup yang berisikan uraian hasil dari pembahasan, penulis juga menyajikan saran-saran yang akan bermanfaat untuk peningkatan penelitian di masa yang akan datang.